

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK PAIR SHARE PADA SISWA KELAS V-A SD ST. YOSEF SIDIKALANG

Sumando Simbolon

SD St. Yosef Sidikalang

E-mail : Sumandosimbolon64@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas belajar, dan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD St. Yosef Sidikalang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan. Setiap siklusnya terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD St. Yosef Sidikalang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan non tes. Teknik non tes terdiri atas observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas siswa dalam penelitian juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan 1 persentasi hasil aktivitas siswa adalah 52,63 % dengan kategori sedang. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 menjadi 60,53 % dengan kategori tinggi. Peningkatan juga kembali terjadi pada siklus II. Persentasi hasil aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 adalah 73,68 % dengan kategori tinggi. Pada siklus II pertemuan 2 memperoleh persentasi hasil aktivitas 81,58 % dengan kategori sangat tinggi. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 persentasi hasil belajar yang diperoleh 76,32 %. Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentasi hasil belajar 78,95 %. Pada siklus II pertemuan 1 memperoleh persentasi hasil belajar 81,58 %. Pada siklus II pertemuan 2 memperoleh persentasi hasil belajar 86,84 %.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, *Think Pair Share*

ABSTRACT

The purpose of this study is to increase learning activities and learning outcomes of mathematics in fifth grade students of SD St. Yosef Sidikalang. This classroom action research was conducted in two cycles with two meetings in each cycle. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were fifth grade students of SD St. Yosef Sidikalang. Data collection techniques used are test and non-test. The non-test technique consisted of observation, documentation, and field notes. The data obtained were analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis techniques. The results showed that student activity in the study also increased in each cycle. In the first cycle of the 1st meeting the percentage of student activity results was 52.63% with the medium category. Then it increased in the first cycle of meeting 2 to 60.53% in the high category. The increase also occurred again in cycle II. The percentage of student activity results in the second cycle of meeting 1 was 73.68% in the high category. In the second cycle of meeting 2, the percentage of activity results was 81.58% with a very high category. Student learning outcomes have increased. Student learning outcomes in the first cycle of meeting 1, the percentage of learning outcomes obtained was 76.32%. In the first cycle of meeting 2, the percentage of learning outcomes was 78.95%. In the second cycle of meeting 1, the percentage of learning outcomes was 81.58%. In the second cycle of meeting 2, the percentage of learning outcomes was 86.84%.

Keywords: *Learning Activities, Learning Outcomes, Think Pair Share*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal I tentang Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Aqib, 2009:16).

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (BSNP, 2006:66).

Ruang lingkup mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) bilangan; 2) geometri dan pengukuran dan 3) pengolahan data. Adapun tujuan mata pelajaran matematika agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (BSNP, 2006:67).

Pada satuan pendidikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran perlu mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa pembelajaran pada satuan pendidikan hendaknya dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan pedagogik serta psikologis peserta didik. Untuk mewujudkan pelaksanaan pembelajaran sesuai pernyataan di atas, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana seperti: perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar, bahan habis pakai, dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Menurut Heruman (2008:2) dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif, efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Dalam mengajarkan matematika guru harus memahami bahwa tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika dan kemampuan setiap siswa pun berbeda-beda.

Berdasarkan temuan yang diperoleh masih banyak permasalahan yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika di SD tepatnya pada materi pelajaran KPK dan FPB. Hal ini mengakibatkan hasil pembelajaran matematika mengenai KPK dan FPB di SD belum maksimal. Penyebabnya adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas hanya berdasarkan materi buku pegangan; metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran belum bervariasi; dan siswa kesulitan menggunakan alat peraga pembelajaran matematika (Depdiknas, 2007:17-18).

Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran matematika mengenai KPK dan FPB seperti di atas juga terjadi di kelas V SD St. Yosef Sidikalang. Berdasarkan observasi, ditemukan beberapa permasalahan yang mengakibatkan pembelajaran matematika mengenai FPB dan KPK masih belum maksimal. Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran matematika mengenai KPK dan FPB di kelas V SD St. Yosef Sidikalang adalah siswa kurang

terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa masih sulit untuk berkelompok hal itu menyebabkan sikap individualisme yang tinggi. Siswa yang memiliki kemampuan berfikir rendah dalam mengerjakan soal cenderung ramai sendiri atau hanya diam. Mereka tidak mau berusaha untuk bisa mengerjakan dengan bertanya kepada teman sebangku atau teman yang duduk di depan dan di belakangnya. Untuk itu mereka perlu dilatih untuk berfikir secara individu maupun kelompok. Siswa lebih pasif, tidak mau mengungkapkan ide-ide ataupun penyelesaian atas soal-soal yang diberikan. Media dan sumber belajar yang digunakan masih terbatas, hal tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik pada materi yang dipelajari dan siswa pun cepat merasa jenuh. Permasalahan-permasalahan tersebut menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian matematika mengenai KPK dan FPB pada free test di kelas V SD St. Yosef Sidikalang yang menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 74 adalah 20 dari 38 siswa. Dari hasil rata-rata ulangan harian dapat diperoleh nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 85. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut maka perlu sekali proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitasnya, agar siswa aktif dalam pembelajaran matematika. Sehingga kualitas pembelajaran matematika dapat meningkat.

Untuk menyelesaikan masalah pembelajaran tersebut maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif sehingga aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu pemecahan yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share, yaitu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dengan cara berpikir individu dan belajar berkelompok. Peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara berkolaborasi dengan siswa yang berbeda latar belakangnya dan dapat meningkatkan sikap tolong menolong.

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain (Isjoni, 2011:23). Menurut Slavin (2005:1-2) pembelajaran kooperatif yaitu siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya.

Model pembelajaran Think Pair Share merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yaitu dengan jalan berpikir berbagi berpasangan yang dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan peserta didik secara individual, tahap ini disebut tahap think. Kemudian guru meminta peserta didik untuk berpasang-pasangan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, tahap ini disebut tahap pair. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkan masing-masing individu. Setelah itu, hasil diskusi di tiap-tiap pasangan dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas, tahap ini disebut share. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya (Trianto, 2011:61). Keunggulannya dari Think Pair Share adalah untuk optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Isjoni, 2011:67).

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika mengenai KPK dan FPB yang meliputi, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Dengan penelitian ini diharapkan guru lebih menguasai keterampilan guru dalam mengajar dan

menguasai model pembelajaran yang inovatif. Sedangkan manfaat untuk siswa adalah siswa bisa lebih aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan siswa dalam memecahkan masalah meningkat dengan daya berfikir siswa secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan ulasan latar belakang di atas maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Pada Siswa Kelas V SD St. Yosef Sidikalang”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri atas dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

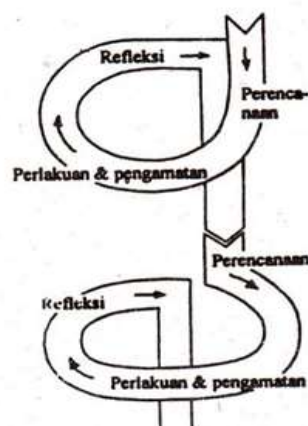
Penelitian ini dilakukan di kelas VA SD St. Yosef Sidikalang yang terletak di Jalan Jl. Dairi No.18 Sidikalang

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari semester genap pada tahun ajaran 2019/2020.

Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan (Kemmis dan Carr, dalam Kasbolah 1998:13). Rancangan penelitian ini menerapkan model spiral yang dikemukakan Kemmis dan Taggart (dalam Kasbolah 1998:114) yang menggambarkan empat tahapan PTK diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).



Gbr. 2. Desain Penelitian Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart

(Suharsimi Arikunto, 2010: 132)

Berikut ini adalah penjabaran dari tahapan-tahapan rancangan penelitian tindakan kelas pada bagan di atas, yaitu setiap pertemuan pada masing-masing siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes yaitu berupa tes evaluasi sedangkan non tes yakni observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Teknis Analisis Data

Data kuantitatif diperoleh dari nilai tes siswa, baik individual maupun klasikal, serta persentase tuntas belajar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu rumus-rumus yang digunakan untuk mengolah data hasil belajar:

Untuk menentukan nilai akhir hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa yaitu dengan cara:

$$Na = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

SP = Skor Perolehan

SM = Skor Maksimal

Untuk menentukan hasil belajar rata-rata kelas dapat dihitung dengan cara:

$$x = \frac{\sum}{\sum N}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata

\sum = Jumlah semua nilai siswa

\sum^N = Jumlah siswa

(Aqib, dkk. 2011: 40)

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Tuntas belajar klasikal

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Persentase	Kriteria
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

(Aqib, dkk. 2011: 41)

Untuk menghitung aktivitas belajar siswa secara fisik, mental dan emosional digunakan rumus persentase menurut Muhammad Ali (2005 : 177) adalah sebagai berikut :

$$X\% = \frac{n \times 100}{N}$$

Keterangan :

X% : adalah persentase hasil hitung

n : adalah jumlah peserta didik yang memperoleh hasil tertentu

N : adalah jumlah peserta didik

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1996 : 154) peningkatan aktifitas peserta didik (fisik, mental dan emosional) dianalisis menggunakan metode sebagai berikut :

Antara	Katagori
0% - 19,9%	Sangat Rendah
20% - 39,99%	Rendah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Tinggi
80% - 100%	Sangat Tinggi

Setelah diperoleh dari teknik analisis data secara keseluruhan didapatkan adalah suatu kesimpulan yang menyatakan apakah tindakan penelitian yang dilaksanakan ini berhasil atau gagal. Untuk mengetahui kesimpulan tersebut akan disajikan kedalam hasil dan pembahasan.

Indikator Keberhasilan

Penerapan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada siswa kelas V SD St. Yosef Sidikalang dengan indikator sebagai berikut.

1. Aktivitas siswa kelas V SD St. Yosef Sidikalang dalam pelajaran matematika menggunakan model *Think Pair Share* meningkat dengan kriteria sekurang- kurangnya tinggi atau dengan persentasi hasil hitung 74 % dengan kategori tinggi.
2. Hasil belajar siswa kelas V SD St. Yosef Sidikalang mengalami peningkatan dan 85% siswa mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 74 dalam pembelajaran matematika menggunakan model *Think Pair Share*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menyajikan data kondisi awal hasil belajar matematika pada siswa kelas V-A SD St. Yosef Sidikalang dan pelaksanaan tindakan dalam setiap pertemuan. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan tindakan sebanyak dua siklus dengan masing-masing tiap siklus adalah dua kali pertemuan. Satu kali pertemuan yaitu 3 x 35 menit, dimana setiap pertemuan dalam pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 materi yang dibahas adalah kelipatan persekutuan kecil (KPK). Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 materi yang dibahas adalah faktor persekutuan terbesar (FPB).

Dari hasil belajar siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 sehingga diperoleh hasil perbandingan hasil belajar berikut ini:

Tabel Perbandingan Hasil Belajar Pada Siklus I

No.	Point Perbandingan	Hasil Belajar Free Test	Siklus I	
			Pembelajaran 1	Pembelajaran 2
1	Persentase Ketuntasan Belajar	47,37	76,32	78,95

Berdasarkan data tersebut diperoleh persentase belajar pada free test adalah 47,37% pada siklus I pembelajaran I mengalami peningkatan menjadi 76,32 % dan pada pembelajaran 2 juga mengalami peningkatan menjadi 78,95 %.

Observasi dilakukan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati aktivitas siswa ketika proses belajar mengajar siklus II berlangsung. Tabel yang diperoleh dari pedoman lembar observasi yang telah dirancang peneliti menyesuaikan pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Tabel Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No.	Point Perbandingan	Siklus II	
		Pembelajaran 1	Pembelajaran 2
1	Persentasi Hasil (X%)	73,68	81,58

Dari hasil pengamatan siklus II pertemuan pertama mencapai 28 orang siswa yang dinyatakan memenuhi kriteria KKM dan 10 orang siswa yang dinyatakan belum memenuhi kriteria KKM.

Dari hasil belajar siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 sehingga diperoleh hasil perbandingan hasil belajar berikut ini:

Tabel Perbandingan Hasil Belajar Pada Siklus II

No.	Point Perbandingan	Hasil Belajar Free Test	Siklus II	
			Pembelajaran 1	Pembelajaran 2
1	Persentase Ketuntasan Belajar	47,37	81,58	86,84

Berdasarkan data tersebut diperoleh persentase belajar pada free test adalah 47,37% pada siklus II pembelajaran 1 mengalami peningkatan menjadi 81,58 % dan pada pembelajaran 2 juga mengalami peningkatan menjadi 86,84 %.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pembelajaran, peneliti mengamati aktivitas siswa sesuai dengan rubrik yang sudah direncanakan maka diperoleh perbandingan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan Siklus II.

Tabel Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Point Perbandingan	Siklus I		Siklus II	
		Pembelajaran 1	Pembelajaran 2	Pembelajaran 1	Pembelajaran 2
1	Persentasi Hasil (X%)	52,63	60,53	73,68	81,58

Dari tabel tersebut diperoleh persentasi hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I pembelajaran 1 adalah 52,63 % dengan kategori sedang. Pada pembelajaran 2 aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu menjadi 60,53 % dengan kategori tinggi. Setelah merefleksikan hasil aktivitas belajar siklus I peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus II sehingga aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dimana pada pembelajaran 1 persentasi hasil aktivitas belajar siswa menjadi 73,68% dengan kategori tinggi. Sementara pada pembelajaran 2 siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 81,58 % dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang penulis tentukan untuk mengukur keberhasilan aktivitas siswa yaitu 74% dan hasil capaian aktivitas belajar pada akhir siklus II pembelajaran 2 yaitu 82,58% , berarti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika KPK dan FPB.

Pembahasan

Hasil penelitian tindak kelas (PTK) yang dilaksanakan peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar siswa tersebut meliputi hasil perolehan nilai post-test. Hal ini diperoleh setelah melakukan pembelajaran KPK dan FPB dengan menerapkan model pembelajaran think pair share. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar matematika KPK dan FPB pada siswa kelas V- A SD St. Yosef Sidikalang meningkat setelah menerapkan model pembelajaran think pair share.

Hasil penelitian yang dilakukan sebelum PTK, Siklus I, siklus II adalah sebagai berikut: Sebelum pelaksanaan PTK, hasil pre-test siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan, sebanyak 20 siswa yang belum mencapai batas KKM sekolah. KKM kelas V SD St. Yosef untuk mata pelajaran matematika adalah 74. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa. Adapun data rekapitulasi nilai ketuntasan siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel Rekapitulasi Ketuntasan Pre-Test

TUNTAS	TIDAK TUNTAS
18 siswa	24 siswa

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan bahwa guru jarang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran kurang menarik bagi siswa. Hal ini menjadi salah satu faktor kurangnya motivasi siswa dan tidak fokus dalam pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya media pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini peneliti mencoba melakukan tindakan dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran think pair share.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pembelajaran, peneliti mengamati aktivitas siswa sesuai dengan rubrik yang sudah direncanakan maka diperoleh perbandingan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan Siklus II.

No.	Point Pembeding	Siklus I		Siklus II	
		Pembelajaran 1	Pembelajaran 2	Pembelajaran 1	Pembelajaran 2
1	Persentasi Hasil (X%)	52,63	60,53	73,68	81,58

Dari tabel tersebut diperoleh persentasi hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I pembelajaran 1 adalah 52,63 % dengan kategori sedang. Pada pembelajaran 2 aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu menjadi 60,53 % dengan kategori tinggi. Setelah merefleksikan hasil aktivitas belajar siklus I peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus II sehingga aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dimana pada pembelajaran 1 persentasi hasil aktivitas belajar siswa menjadi 73,68% dengan kategori tinggi. Sementara pada pembelajaran 2 siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 81,58 % dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang penulis tentukan untuk mengukur keberhasilan aktivitas siswa yaitu 74% dan hasil capaian aktivitas belajar pada akhir siklus II pembelajaran 2 yaitu 82,58% , berarti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika KPK dan FPB.

Diakhir setiap pembelajaran guru memberi test sesuai dengan materi yang sudah dirancang dalam setiap pembelajarannya, maka diperoleh perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum diterapkannya model think pair share hingga siklus II.

No.	Point Pembeding	Hasil Belajar Free Test	Siklus I		Siklus II	
			Pembelajaran 1	Pembelajaran 2	Pembelajaran 1	Pembelajaran 2
1	Persentasi Hasil (X%)	47,37	76,32	78,95	81,58	86,84

Dari tabel tersebut diperoleh persentasi hasil belajar siswa pada free test adalah 47,37%, pada siklus I pembelajaran 1 persentasi hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 76,32 % dan pada pembelajaran 2 mengalami peningkatan menjadi 78,95 %. Setelah merefleksikan hasil belajar pada siklus I peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus II, sehingga hasil belajar siswa pada siklus II pembelajaran 1 mengalami peningkatan yaitu 81,58%. Pada pembelajaran 2 siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan menjadi 86,84%.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang penulis tentukan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa yaitu 85%, dan hasil capaian belajar siswa pada siklus II pembelajaran 2 adalah 86,84% berarti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika KPK dan FPB.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V-A pada pembelajaran matematika KPK dan FPB di SD St. Yosef Sidikalang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembelajaran matematika melalui model Think Pair Share, peneliti menyimpulkan bahwa model Think Pair Share dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika di kelas V SD St. Yosef Sidikalang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Adapun rincian peningkatan keterampilan aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

1. Aktivitas siswa dalam penelitian mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan 1 persentasi hasil aktivitas siswa adalah 52,63 % dengan kategori sedang. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 menjadi 60,53 % dengan kategori tinggi. Peningkatan juga kembali terjadi pada siklus II. Persentasi hasil aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 adalah 73,68 % dengan kategori tinggi. Pada siklus II pertemuan 2 memperoleh persentasi 81,58 % dengan kategori sangat tinggi.
2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 persentasi hasil belajar diperoleh 76,32 %. Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentasi hasil belajar 78,95 %. Pada siklus II pertemuan 1 memperoleh persentasi hasil belajar 81,58 %. Pada siklus II pertemuan 2 memperoleh persentasi hasil belajar 86,84 %.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD St. Yosef Sidikalang, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Pada tahap *think*, guru hendaknya memberikan pengawasan yang lebih ketat kepada siswa agar siswa dapat berfikir secara individu untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan dan dapat meninimalisir siswa untuk mencontek. Guru juga harus memberikan batas waktu yang cukup untuk siswa berfikir.
2. Pada tahap *pair*, guru hendaknya membimbing siswa untuk bekerja sama secara maksimal sehingga dapat meningkatkan interaksi siswa dengan siswa.
3. Pada tahap *share*, guru hendaknya memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan memupuk rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan hasil diskusi, menanggapi pendapat siswa lain, serta menghargai setiap jawaban atau pendapat yang disampaikan oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang. Unnes Press.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azlina. 2010. <http://ijcsi.org/papers>. *Supporting Collaborative Activities Among Students and Teachers Through the Use of Think-Pair-Share Techniques*. *Science Techniques*, diakses 12 Maret 2020. .
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung. Alfabeta
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartati, Sari. 2010. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>. Perbedaan Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dan *Numbered Head Together* Terhadap Prestasi Belajar Biologi Peserta Didik Kelas 8 Semester 1 Di SMP Negeri 12 Kota Magelang. *Pendidikan Biologi*, diakses 12 Maret 2020.
- Herrhyanto. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Husna, dkk. 2013. <http://jurnal.unsyiah.ac.id>. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS). *Pendidikan Matematika*. 1(2), diakses 12 Maret 2015.